

---

Para Pejuang Cinta

**Perjuangan C I N T A**



## **Kisah Perjuangan :**

- Love Melody - Talita Sakuntala*  
*Cinta Itu Butuh Perjuangan - Risma Hariati*  
*Cinta yang Jauh- Rei Pagita*  
*I Miss You- Odilia*  
*Tragedi Twitter - Adyta Purbaya*  
*5 bumbu - Gadoell*  
*Kami dan Fasilitas Chat - Miw*  
*Memori bangku belakang - Ratri*  
*Cinta tetangga - Citra Midrari*  
*The Last Chance - Hani*  
*Romansa Mara - Niken Anggraini Savitri*  
*Charis, Charis, Charis - Gea Remy*  
*Bukan Puisi Cinta - Ollie*  
*PKJ Pertama - Jessica Gabrielle*  
*Dunia Online - Mellisa Chandra*  
*Bukan Cinta Manusia Biasa - Rini Agustinah*  
*Aku dan Desember - Destini Puji Lestari*  
*Don' t look by cover - Andya Nita*  
*Untuk Sebuah Nama - Rina Tri Lestari*  
*Katanya Cinta tapi kok Kayak Tom and Jerry - Riri Ansar*  
*Cinta Dibalik Seragam Kesimen Mahasiswa - Piska Sari*  
*Seribu Burung Kertas untuk Noe - Yipii Utami*  
*Demi Arya -Phinta Ochin Wulandari*  
*Please, Forgive me - Tia Isni Setianingsih*  
*Oh God! Apa - Apaan ini? - Dian Putri*

nerka apakah ini serius atau lelucon. Pascal menyadari keraguan Andrea.

"Seriously, Dre! Akhirnya, after 2 years waiting!" kata Pascal, lalu mengacak rambut Andrea. Chrystal tiba - tiba lewat, dan mendapati Pascal yang sedang mengacak - acak rambut Andrea. Pascal tersenyum padanya, Chrystal hanya mengangguk sambil tersenyum tipis.

\* \* \* \* \*

"Katanya, dia cuma ngajak kamu nyoba masakannya aja, Cal! Jangan ge er!" Kata kata Andrea itu langsung menghapus senyuman Pascal.

"Seandainya aja, dia beneran ngajak aku dinner.." jawab Pascal. Andrea menggelengkan kepala, "Coba kamu pikir, sepengetahuan Chrystal, kamu suka sama aku. Dia bahkan nggak tau kalo kita itu sepupuan. Gimana caranya dia mau ajak kamu dinner? Kamu yang harusnya ajak dia dinner! How could you be that dummy!" omel Andrea.

"You should tell her the truth, Cal!" Andrea nggak berhenti sampai disitu, "Mau sampe kapan kamu sembunyiin semua ini dari Chrystal, Cal?"

"Aku takut ngelukain dia, Dre.. Ngelukain persahabatan aku dan dia.." Pascal merespon.

"Dia harus tau tentang kita, Cal.. Kamu malah semakin melukai dia dengan menyembunyikan semua ini ke dia.."

BLETARR! Terdengar bunyi nyaring dari luar. Pascal segera berdiri melihat keluar. Dilihatnya sosok Chrystal yang berlari menjauh.

"CRYSTAL!!! CRYSTAL!!!" teriak Pascal. Andrea menghampiri sepupunya itu.

"Sampaikan perasaanmu ke dia besok, Pascal! Hentikan semua sandiwara kita. Diterima atau ditolak, yang penting dia sudah tau perasaanmu!" Hanya itu pesan Andrea sebelum ia pergi dan meninggalkan Pascal yang terduduk lemas di sisi cellonya.

"Hmm.. Udah beberapa minggu kita kenal dan emmm.. kayaknya gue punya *taste* yang enggak bisa gue bentuk dalam prosa.. tapi yang pasti *taste* gue itu buat kamu.." kata gue dengan jantung dagdigdug dan punggung gue panas, efek samping dari #katakancinta yang belum professional.

*She said*, "Hah??" seolah terkejut, "Hehe.. Kamu bercanda? Apa aku belum bilang kalo aku udah punya cowok dan beberapa bulan lagi kita mau tunangan.." Kok tega banget, ya, dia berucap kayak begitu.

Seketika gue diem, gue mati gaya. Sudah keren kayak gini kok di tolaknya sedemikian rupa, kok jadi malah tambah sakit, ya? Apa ini efek #pedemaximal atau #pedeoverdosis? Kesan-kesan gue dan harapan selama ini kok bubuk gitu aja? Hati gue kegigit anjing part II.

**Tolong bilang ke emak gue kalo gue baru aja di tolak cembeman gue.**

Dari itu gue dapat pelajaran yang bukan matematika atau IPA dan sejenisnya. **Yang pertama** kali persiapan PDKT itu tanya dulu, apakah si dia sudah punya pasangan atau belum? **Yang kedua**, siapkan muka cadangan ketika ditolak mentah-mentah dengan alasan yang menyakitkan. **Yang ketiga**, enggak usah ngarep-ngarep yang belum jelas. **Yang keempat**, baca doa dulu sebelum #katakancinta. **Yang kelima**, minta doa restu dari emak, karena restu orang tua sangat berpengaruh.

## Bukan Puisi Cinta

- Ollie / @salsabecla

*Matthew... you know what... kamu lah... puisi itu sendiri...  
aku tak perlu membacakan apapun... semua yang indah, ada  
padamu... ada di situ... tak ada kata yang bisa menggambarkan  
mu lebih dari 'ada' mu di sini*

“Nina, *write me a poetry!*”

Aku teragap. Sejenak aku memandang lelaki tampan di hadapanku. Hidungnya mancung, matanya hijau menatapku dalam, dan bibirnya! Membentuk lengkung senyum yang menular, paling tidak, aku ikut tersenyum juga.

“A... apa maksudmu, Matt?”

Aku tak mengerti mengapa Matthew tiba-tiba berkata begitu. Ini hari keempat aku di Dublin. Baik di Indonesia atau di Irlandia, setiap hari kami berinteraksi seperti layaknya teman kerja. Profesional. Meski, sesekali saat ia bicara, aku melirik mengamati wajah sempurna-nya.

Matthew pribadi yang dingin. Namun ia juga bisa menjadi sangat ramah. Kalau sudah tertawa, aku tak mampu berkata-kata. Perlu senggolan teman untuk menyadarkanku, kembali ke dunia.

“Puisi...! Tulis puisi tentangku! Kamu penulis, kan?” Sahutnya lagi. Wajahnya memerah, mungkin karena dingin yang sudah mencapai nol derajat celsius. Asap keluar dari mulutnya saat bicara.

Aku diam, terpana, tak bisa berkata-kata. Memang sebelumnya kami sempat bertukar cerita. Sambil memandangi indahnya pegunungan di Wicklow County, Matthew membanggakan keindahan puisi penyair Irlandia seperti Oscar Wilde dan William Butler Yeats. Dia tahu, di balik semua hal yang aku lakukan, bisnis, teknologi, dan lainnya, sebenarnya aku adalah